

**PENINGKATAN PENGETAHUAN THERAPI KOMPLEMENTER SAINTIFIKASI
JAMU BERBASIS DIGITAL PADA UPTD WISATA JAMU KALIBAKUNG
KAB. TEGAL**

Woro Hapsari¹, Risnanto², Umi Salamah³

Program Studi DIII Keperawatan FIKKES Universitas Bhamada Slawi

Program Studi DIII Keperawatan FIKKES Universitas Bhamada Slawi

Program Studi S1 Keperawatan dan Ners FIKKES Universitas Bhamada Slawi

hworo@gmail.com, salamah12269@gmail.com, risnantotangguh@gmail.com

ABSTRACT

Herbal medicine has been proven to be effective as a complementary therapy. Jamu itself is a term for traditional medicine from Indonesia which is later popularly known as herbal. Through proper management and steps, herbal medicine whose value can be developed is able to encourage people's economic development that supports national economic growth. Of course, there are benefits from the use of herbal medicine for health. The development of medicinal plants into scientifically-based herbal medicine begins with an ethnopharmacology study to obtain base-line data related to the traditional use of medicinal plants. Furthermore, the selection of potential herbal formulas for complementary therapy. Information literacy based on digitization is needed to support promotions and services at WKJ Kalibakung, in the era of digitalization, communication and information can be conveyed quickly and easily. The use of good technology is able to help the development of herbal medicine sciences towards the modern market with digitalization with the availability of promotions and marketing in the e-commerce marketplace, so that the promotion of products and services is not limited to the Slawi area and its surroundings. hello herbal medicine". at WKJ Jamu Kalibakung.

Keywords: *Complementary therapy, herbal medicine science, digital-based*

ABSTRAK

Jamu terbukti khasiatnya sebagai salah satu terapi komplementer. Jamu sendiri adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia yang belakangan populer dengan sebutan herbal. Melalui pengelolaan dan langkah yang tepat, jamu yang dapat dikembangkan nilai kekayaannya mampu mendorong pengembangan ekonomi rakyat yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sudah tentu ada keuntungan dari pemanfaatan jamu untuk kesehatan pengembangan tanaman obat menjadi jamu tersaintifikasi yang diawali dengan studi etnofarmakologi untuk mendapatkan *base-line* data terkait penggunaan tanaman obat secara tradisional. Selanjutnya seleksi formula jamu yang potensial untuk terapi komplementer, Literasi informasi berbasis digitalisasi sangat dibutuhkan untuk mendukung promosi dan layanan pada WKJ Kalibakung, di era digitalisasi komunikasi dan informasi dapat tersampaikan secara cepat dan mudah. Pemanfaatan teknologi yang baik mampu membantu perkembangan saintifikasi jamu menuju pasar modern dengan digitalisasi dengan tersedianya promosi dan marketing didalam *marketplace e commerce*, sehingga promosi akan produk dan layanan tidak terbatas pada daerah Slawi dan Sekitarnya digitalisasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kepada masyarakat melalui layanan "hallo jamu". di WKJ Jamu Kalibakung.

Kata kunci : *Terapi komplementer, saintifikasi jamu, berbasis digital*

I. PENDAHULUAN

Jamu terbukti khasiatnya sebagai salah satu terapi komplementer yang merupakan pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik,

(Satria, 2013). Potensi alam Indonesia pun amat besar dengan keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang dimiliki. Jamu sendiri adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia yang belakangan populer dengan sebutan herbal. Melalui pengelolaan dan langkah yang tepat, jamu yang dapat dikembangkan nilai kekayaannya mampu mendorong pengembangan ekonomi rakyat yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sudah tentu ada keuntungan dari pemanfaatan jamu untuk kesehatan, meski ada berbagai upaya dengan begitu banyak penelitian tentang bahan jamu/tumbuhan yang berefek mencegah atau menyembuhkan penyakit, dan berjalannya beberapa sentra penelitian yang meneliti bahan jamu/ tanaman berkhasiat bagi kesehatan, tampaknya masih perlu didorong ke arah terwujudnya jamu yang dapat digunakan masyarakat secara luas untuk kesehatan.

Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang dipakai sejak jaman dahulu dan Kabupaten Tegal telah memiliki potensi untuk mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional dengan menggunakan jamu. Wisata Kesehatan Jamu Kab Tegal berdiri di ketinggian kurang lebih 650 m di atas permukaan laut dengan luas lahan 3,2 Ha. Dengan melihat potensi yang ada, Pemerintah Kabupaten Tegal merancang dan mewujudkan konsep pelayanan kesehatan jamu yang terintegrasi dengan program pariwisata, kesehatan, dan pendidikan dengan nama "Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal". WKJ memiliki sekitar 245 jenis toga yang ditanam dan ditata rapi. Objek wisata ini sering menerima kunjungan dari rombongan siswa sekolah, PKL dari mahasiswa Farmasi, D3 Jamu dan masih banyak kunjungan lain dengan maksud untuk mengetahui mengenai toga dan manfaatnya, serta aplikasi dalam hal kesehatan komplementer.

Selain taman toga, WKJ Kalibakung juga melayani pasien pengobatan herbal. di tempat ini tersedia ruang pendaftaran, ruang tunggu pasien, ruang pemeriksaan. Peran apotek konvensional diganti layanan obat herbal setelah mengidentifikasi penyakit yang diderita

pasien, dokter akan berkoordinasi dengan apoteker untuk menyiapkan racikan jamu yang terdiri dari bermacam ramuan.

Kondisi pandemi Covid 19 telah merubah kondisi pelayanan konvensional menjadi digitalisasi termasuk kemungkinan besar pelayanan komplementer saintifikasi jamu sangat dibutuhkan untuk mendukung promosi dan layanan pada WKJ Kalibakung, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat tersampaikan secara cepat dan mudah. Pemanfaatan teknologi yang baik mampu membantu perkembangan saintifikasi jamu menuju pasar modern dengan digitalisasi dengan tersedianya promosi dan marketing didalam *marketplace e commerce*, petugas pendukung secara kegiatan layanan yang sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang pentingnya digitalisasi untuk saintifikasi jamu.

Wawancara dengan kepala UPTD WKJ Ibu Umi Dyah, SKM permasalahan yang terjadi adanya marketing dan promosi masih secara konvensional belum menggunakan metode secara *E-commerce* sehingga promosi akan produk dan layanan masih terbatas pada daerah Slawi dan Sekitarnya melihat konsep tersebut maka bermaksud untuk mengaplikasi kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu peningkatan layanan dalam peningkatan Pengetahuan Therapi komplementer saintifikasi jamu melalui digitalisasi informasi pada UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Kab Tegal Dari analisa dan wawancara permasalahan mitra yang dapat ditemukan.

II. TARGET DAN LUARAN

Perlu untuk kegiatan yang terencana untuk upaya Peningkatan pengetahuan pada pengelola UPDT WKJ Kalibakung tentang pentingnya layanan digitalisasi sehingga diharapkan:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang therapi komplementer berbasis digital pada UPTD WKJ Kalibakung dapat melayani masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas serta masyarakat mendapatkan produk jamu yang berkualitas dan terstandar.
2. Adanya pengembangan bisnis model melalui *e-commerce* dan *marketplace*. pengelola UPDT WKJ Kalibakung
3. Terjadi peningkatan layanan melalui layanan tersebut masyarakat dapat dengan mudah mengakses kebutuhan akan informasi jamu yang terstandar dan diharapkan

akan berdampak pada peningkatan layanan produksi produk herbal yang diproduksi oleh UPTD WKJ Kalibakung maka diharapkan

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul peningkatan pengetahuan terapi komplementer saintifikasi jamu berbasis Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal dilaksanakan dengan keterangan sebagai berikut :

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul peningkatan pengetahuan terapi komplementer saintifikasi jamu berbasis Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal telah dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 16 September 2022

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul peningkatan pengetahuan terapi komplementer saintifikasi jamu berbasis Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, materi yang disampaikan terkait dengan : Konsep terapi komplementer jamu di era digitalisasi, pentingnya pengembangan berbasis digital untuk meningkatkan layanan dan jangkauan layanan dengan konsep : "Hallo Jamoo", desain dan promosi melalui berbagai media terutama media digital. media dalam kegiatan yang digunakan adalah LCD dan laptop.

3. Tahap kegiatan

a. Melakukan koordinasi dan Observasi dengan UPTD WKJ Kalibakung

Dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui fenomena masalah yang dialami oleh mitra (UPTD WKJ Kalibakung) sehingga kedepan mitra dapat memberikan layanan dan promosi kesehatan ke berbagai lapisan masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.dengan media digital.

b. Melakukan persamaan persepsi terkait waktu dan tujuan kegiatan di UPTD WKJ Kalibakung

c. Menentukan rencana kegiatan dan pelaksanaannya UPTD WKJ Kalibakung

d. Pelaksanaan kegiatan UPTD WKJ Kalibakung

e. Evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi dan koordinasi kepada Dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui fenomena masalah yang dialami oleh mitra (UPTD WKJ Kalibakung) sehingga kedepan mitra dapat memberikan layanan dan promosi kesehatan ke berbagai lapisan masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas
2. Jadwal kegiatan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul peningkatan pengetahuan therapi komplementer saintifikasi jamu berbasis Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal telah dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 16 September 2022.
3. Pelaksanaan Kegiatan meliputi :
 - a. Pelaksanananaan Kegiatan peningkatan pengetahuan therapi komplementer saintifikasi jamu berbasis Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal dihadiri oleh 20 Peserta yang terdiri dari : Kepala UPTD, Perawat, Apoteker, DIII Jamu dan pegawai penunjang pelayanan di UPTD WKJ Kalibakung, petugas tidak semua hadir karena masih jam pelayanan dan antusias baik dari pengelola sehingga rencana tindak lanjut akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.
 - b. Materi yang disampaikan adalah : Konsep therapi komplementer jamu di era digitalisasi, pentingnya pengembangan berbasis digital untuk meningkatkan layanan dan jangkauan layanan dengan konsep:”Hallo Jamoo”
 - c. Setelah penyampaian materi pengelola UPTD WKJ Jamu memahami dan akan ada pertemuan lebih lanjut untuk membahas program digitalisasi berikutnya
 - d. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sempat mengalami kendala dalam waktu pelaksanaan karena kondisi pandemi Covid 19 sehingga

tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka, dan pelaksanaan kegiatan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

- e. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tertulis kepada LP2M Universitas Bhamada Slawi dengan melampirkan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 1. Foto bersama UPTD WKJ dan Penyaji



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan di aula WKJ Kalibakung



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian materi



Gambar 5. Penyampaian Evaluasi dan RTL

Pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta menguasai materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik 80 % hal ini dikarenakan penyampaian materi dan gambaran metode yang singkat dengan waktu yang terbatas maka perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait pelaksanaan program.

2. Kehadiran jumlah peserta

Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat dinilai baik dengan target jumlah peserta 25 dengan hadir 20 disebabkan karena jam pelayanan pasien yang tidak dapat ditinggalkan.

3. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian dalam peningkatan pengetahuan dan arah tujuan pelayanan konvensional menjadi arah pelayanan digital dan adanya rencana tindak lanjut

Dari penilaian (tiga) komponen diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas dapat dinilai baik peserta puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama UPTD WKJ Kalibakung sehingga tahun berikutnya diharapkan ada kegiatan lanjutan untuk mendukung upaya peningkatan layanan menuju digitalisasi

V. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian UPTD WKJ Kalibakung dapat meningkatkan pemahaman akan terapi komplementer berbasis digital dengan adanya pergeseran layanan konvensional ke arah digital sehingga akan luas jangkauan untuk promosi dan edukasi dan rencana tindak lanjut akan ada pertemuan berikutnya untuk membuat model berbasis digital “hallo jamoo”. Terima kasih penyusun ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terutama : Kepada Rektor Universitas Bhamada Slawi, Kepala LP2M dan Kepala UPTD WKJ Kalibakung Kab Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang Kesehatan Tradisional.

Satria, Complementary and alternative medicine (CAM) (2013) fakta atau janji idea nursing journal, Unsyah

Susanti & Indrastuti, (2020) Faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan complementary and alternative medicine (CAM) pada pasien DM dipuskesmas poasia kota, Jurnal Kesehatan andalas Vol 9 NO 2 2022

Widowati, & Nurahmah, Model analisis terapi jamu sebagai komplementer terhadap perbaikan pada pasien arthritis, e Journal Litbang Depkes RI <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index/MPK/article/view/4389>

Zainal Abidin (2019), Buku ajar keperawatan Komplementer solusi cerdas optimalkan kesehatan, KDH Publisher Universitas Jember.